

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Di dalam pendidikan siswa akan dinilai keberhasilannya melalui tes hasil belajar. Hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik karena setiap orang menginginkan prestasi yang tinggi, baik siswa, guru, sekolah, maupun orang tua hingga masyarakat. Namun antara siswa satu dengan siswa yang lainnya berbeda dalam pencapaian prestasi belajar. Ada yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, namun ada juga siswa yang rendah prestasi belajarnya. Berkaitan dengan proses interaksi belajar mengajar ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain adalah motivasi belajar dan metode pembelajaran. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang cukup penting dalam proses belajar mengajar. Motivasi diperlukan untuk menumbuhkan minat terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru (Faizin, 2011: 1).

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan

mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan terlebih dahulu (Hamzah, 2009: 1).

McClelland dalam *The Encyclopedia Dictionary Of Psychology* yang disusun oleh Hare dan Lamb mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau standar keahlian. Sementara itu, Heckhausen mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang setuju berusaha atau berjuang untuk meningkatkan untuk memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan (Djaali, 2012: 103).

Terdapat keadaan dalam kelas ketika guru menerangkan kepada siswa tetapi siswa ada yang sibuk dengan keadaannya, bercerita dengan teman, melamun dan tidak memperhatikan, ini dikarenakan motivasi yang kurang sehingga siswa tidak memperhatikan guru saat menerangkan. Ciri spesifik siswa dengan motivasi belajar rendah adalah berusaha menghindari dari kegiatan belajar.

Motivasi memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Apabila guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada siswa atau anaknya, maka dalam diri siswa atau anak akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Memberikan motivasi yang baik dan sesuai, maka anak dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar

tersebut. Motivasi belajar juga diharapkan mampu menggugah semangat belajar, terutama bagi para siswa yang malas belajar sebagai akibat pengaruh negatif dari luar diri siswa. Selanjutnya dapat membentuk kebiasaan siswa senang belajar, sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat.

Dorongan yang kuat dari dalam diri akan memunculkan energi untuk terus berusaha mencapai keberhasilan yang diinginkan. Pada saat belajar atau mengerjakan tugas, ada saat ketika bersungguh-sungguh, dan ada pula saat sebaliknya. Itu semua dipengaruhi oleh motivasi dari dalam diri sendiri motivasilah yang memberi daya dorong dalam diri untuk melakukan sesuatu. Meskipun keberhasilannya sebagai siswa ditentukan oleh strategi belajar dan kemampuan dasar yang dimiliki, motivasilah yang menjadi pemicu energi untuk berprestasi (Mulyaningtyas, Hardiyanto, 2006: 57).

Disekolah, motivasi sebagai dasar yang sangat penting sebagai penunjang belajar, dan keberhasilan dalam prestasi. Motivasi yang kuat yang dimiliki oleh siswa dapat mengantarkan prestasi yang diinginkan, motivasi juga dapat memicu semangat belajar, semangat mengikuti kegiatan yang diagendakan. Karena keinginan yang dimiliki siswa begitu kuat dan mempengaruhi keinginan yang akan ditujukan diinginkannya.

Hasil belajar yang diharapkan oleh semua siswa adalah hasil yang optimal, dalam peningkatan hasil belajar dipengaruhi oleh banyak factor salah satunya yaitu motivasi.

Oleh karena itu penulis mengungkapkan pentingnya pemberian motivasi terhadap siswa, sebagai salah satu konseling yang harus diberikan untuk penerangan, penunjang kesuksesan dalam belajar. Penulis mengambil subjek

penelitian siswa MTs Bahrul Ulum Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Dan diharapkan penelitian ini mampu memberi penjelasan tentang pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa dan dapat terlihat seberapa pengaruh motivasi itu terhadap siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merasa perlu mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang berkenaan dengan motivasi, dan dituangkan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul **“Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar pada Siswa MTs Bahrul Ulum Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan”**

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Permasalahan ini menarik untuk diteliti karena sesuai dengan jurusan penulis yang berbasis Bimbingan Konseling Islam.
2. Permasalahan ini belum pernah diteliti di MTs Bahrul Ulum Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.
3. Penulis sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi siswa dengan prestasi belajar.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan pemahaman dalam mengartikan dan guna menjelaskan makna yang terkandung dalam istilah judul penelitian, maka berikut ini penulis tegaskan istilah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dsb). Yang berkuasa atau yang berkekuatan (W.J.S

Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, 2007: 865). Dan yang dimaksud pengaruh disini adalah suatu kekuatan dari variabel X (motivasi) yang mempengaruhi variabel Y (prestasi belajar).

2. Motivasi

Menurut McDonald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “Feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2011: 73)

Motivasi belajar dari dalam diri seorang siswa dapat dipengaruhi oleh faktor yang sangat terkait dengan perkembangan kehidupannya, yaitu lingkungan budaya atau kebiasaan dilingkungan, keluarga dengan tuntutan, sekolah dengan sistem yang diberlakukannya, selain siswa itu sendiri (Mulyaningtyas, Hardiyanto, 2006: 57).

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat belajar (Uno, 2011:3).

Motivasi (motivation) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku (Mujib, Mudzakir, 2011: 243). Motivasi juga diartikan sebagai penggerak, bagi seseorang dalam berbuat, dorongan dalam melakukan tindakan.

3. Prestasi

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang dapat diketahui bahwa belajar itu suatu

proses interaksi yang dilakukan individu yang berinteraksi dengan lingkungannya. Proses interaksi adalah proses internalisasi dari sesuatu kedalam diri pelajar yang dilakukan secara aktif, dengan segenap indranya. Dalam proses internalisasi, dilakukan secara aktif, dimaksudkan agar anak dapat mengintegrasikan dengan pihak-pihak yang ada di luar individu sehingga terdapat perubahan pada individu itu. Dimana perubahan itu menurut Bloom disebut perubahan status abilitas yang meliputi tiga ranah kognitif, afektif, psikomotorik (Faizin 2011: 2).

4. Belajar

Secara umum belajar dikatakan sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia (*id, ego, superego*), dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Dalam hal ini terkandung suatu maksud bahwa proses interaksi itu adalah:

- a. Proses internalisasi dari sesuatu kedalam diri yang belajar
- b. Dilakukan secara aktif, dengan segenap panca indera ikut berperan.

Dikatakan terjadi proses belajar apabila seseorang menunjukkan “tingkah laku yang berbeda” (Sardiman, 2012: 22-23).

Defenisi belajar bahwa belajar itu membawa perubahan, bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah diduplikasinya kecakapan baru, bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja) (Suryabrata, 2012: 232).

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana hubungan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa?
- b. Bagaimana pengaruh prestasi belajar siswa di MTs Bahrul Ulum Kecamatan Ukui kabupaten Pelalawan ?

2. Batasan Masalah

- a. Penelitian ini difokuskan untuk melihat pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.

3. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini terarah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar pada siswa MTs Bahrul Ulum Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa pada sekolah MTs Bahrul Ulum Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai bagaimana pengaruh motivasi terhadap prestasi siswa.
- b. Kegunaan praktis, guru atau guru pembimbing mengetahui seberapa berpengaruh motivasi itu terhadap prestasi siswa.
- c. Kegunaan teoritis, sebagai syarat meraih gelar Strata Satu (S1) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sultan Syarif kasimRiau.

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

Kerangka teoritis ini adalah landasan untuk berfikir dalam menjelaskan hubungan dari konsep yang satu dengan konsep yang lainnya. Dan saling bersangkutan. Adapun kerangka teoritisnya yaitu:

a. Motivasi

1) Pengertian Motivasi

Motivasi belajar dari dalam diri seorang siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang sangat terkait dengan perkembangan kehidupannya, yaitu lingkungan budaya atau kebiasaan dilingkungan, keluarga dengan tuntutan, sekolah dengan sistem yang diberlakukannya, selain siswa itu sendiri (Mulyaningtyas, Hardiyanto, 2006: 57).

Teori motivasi dari Abraham Maslow, disebut dengan teori kebutuhan yaitu:

- a) Kebutuhan Fisiologis. Kebutuhan yang berkaitan dengan keberlangsungan hidup fisik (makan, air, oksigen).

- b) Kebutuhan Keamanan. Kebutuhan akan rasa aman dan nyaman di lingkungan.
- c) Kebutuhan Cinta. Kebutuhan untuk memiliki kasih sayang dengan orang lain dan diterima sebagai bagian dari kelompok.
- d) Kebutuhan Penghargaan. Kebutuhan untuk merasa diri begitu berharga, dan juga percaya bahwa orang lain memandangnya dengan baik.
- e) Aktualisasi Diri. Kebutuhan untuk mencapai potensi diri sepenuhnya.
(Ormord, 2008: 64).

Maslow mengatakan teori motivasi adalah teori kebutuhan, kebutuhan individual harus dipenuhi. Jadi dalam pandangan Maslow, siswa harus memuaskan kebutuhan mereka akan makanan sebelum mereka dapat berprestasi. Pandangannya juga memberikan penjelasan mengapa anak-anak yang datang dari rumah tangga miskin dan penuh kekerasan cenderung kurang berprestasi di sekolah dibanding anak-anak yang kebutuhannya terpenuhi.

Aktualisasi diri, kebutuhan yang tertinggi dan paling sulit dicapai adalah motivasi untuk mengembangkan sepenuhnya potensi seseorang sebagai manusia. Dalam pandangan Maslow, aktualisasi diri hanya mungkin terjadi setelah kebutuhan-kebutuhan yang lebih rendah telah terpenuhi. Maslow memperingatkan bahwa sebagian besar orang berhenti memajukan diri setelah mereka mengembangkan tingkat harga diri yang

tinggi dan mereka sangat tidak setuju mengaktualisasikan dirinya. Beberapa karakteristik dari individu yang mengaktualisasikan diri, yaitu spontan, terpusat dari masalah daripada terpusat pada kepentingan diri sendiri, dan kreatif.

Gagasan bahwa kebutuhan manusia diurutkan secara hierarki merupakan hal yang menarik. Akan tetapi, tidak setiap orang setuju dengan urutan motif dari Maslow. Sebagai contoh, bagi sejumlah siswa, kebutuhan kognitifnya mungkin lebih mendasar dibandingkan kebutuhan akan harga diri. Siswa lainnya dapat memenuhi kebutuhan kognitif mereka meskipun mereka belum mengalami cinta dan rasa memiliki (Santrock, 2009: 201-202).

Dan teori Maslow ini dapat diterapkan diberbagai kehidupan, dan dalam pendidikan sendiri, kebutuhan ini untuk memenuhi kebutuhan siswa, agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Rasa aman yang sangat diperlukan untuk keberlangsungan belajar siswa, dengan menempatkan kondisi belajar jauh dari kebisingan, ruangan yang kondusif, dengan memperhatikan tempat belajar yang menyenangkan, ini akan lebih efektif sebagai tempat belajar yang disenangi siswa dan mendorong semangat siswa untuk belajar.

Motivasi juga dapat diartikan suatu dorongan yang timbul dari instrinsik maupun ekstrinsik seseorang untuk melakukan hal yang akan

dilakukan. Motivasi akan mempengaruhi hasil dari kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang.

2) Fungsi Motivasi

Adapun fungsi dari motivasi dalam pembelajaran diantaranya:

- a) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

3) Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk individu yang sedang belajar.

Adapun peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran adalah:

- a) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar.

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang anak dalam belajar dihadapkan dalam masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkatbantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Apa bila siswa benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu. Dengan perkataan lain, motivasi dapat

menentukan hal-hal apa di lingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar.

b) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar.

Ini erat kaitannya dengan pemaknaannya dalam belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

c) Motivasi menentukan ketekunan belajar.

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apa bila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan untuk lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan untuk belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar. (Uno, 2011: 27-28).

4) Motivasi Intrinsik dan Ekstrinik

Dalam penjelasannya motivasi ekstrinsik dia akan termotivasi oleh faktor-faktor eksternal dan tidak berkaitan dengan tugas yang dilakukannya. Siswa yang termotivasi secara ekstrinsik mungkin menginginkan nilai yang baik, uang, atau pengakuan terhadap aktivitas dan prestasi khusus. Pada dasarnya, mereka termotivasi untuk melakukan

sesuatu sebagai sarana untuk mencapai tujuan, bukan sebagai tujuan pada dirinya sendiri.

Sedangkan motivasi intrinsik dia termotivasi oleh faktor-faktor di dalam dirinya dan inheren dalam tugas yang dilakukannya. Siswa yang termotivasi secara intrinsik mungkin terlibat dalam suatu aktivitas karena aktivitas itu memberinya kesenangan, membantu mereka mengembangkan keterampilan yang dirasa penting, atau tampak secara etika dan moral benar untuk dilakukan. Beberapa siswa dengan tingkat motivasi intrinsik yang tinggi menjadi sangat terfokus dan hanyut dalam suatu aktivitas tanpa memperdulikan waktu dan mengabaikan tugas-tugas lainnya.

Siswa paling mungkin menunjukkan pengaruh motivasi yang bermanfaat ketika mereka termotivasi secara instrinsik mengerjakan tugas yang diberikan dengan suka rela dan antusias mempelajari materi-materi di kelas, lebih mungkin memproses informasi dengan cara-cara yang efektif. Sebaliknya siswa yang termotivasi secara ekstrinsik mungkin harus dibujuk atau didorong dahulu agar melakukan suatu tugas, mungkin hanya memproses informasi sepintas lalu, dan seringkali hanya tertarik mengerjakan tugas-tugas yang mudah (Ormord, 2008: 60).

a) Motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Karena diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki tujuan orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya

jalan untuk menuju yang ingin dicapai adalah belajar. Tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan. Kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

- b) Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Sebab, kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Sebagai contoh motivasi ekstrinsik mungkin dalam bentuk penguat ekstrinsik untuk setiap prestasi akademik atau perilaku produktif mungkin merupakan satu-satunya hal yang dapat membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran di kelas secara sukses dan akan melakukan secara produktif. Tetapi motivasi intrinsiklah yang akan bertahan dalam diri siswa itu dalam waktu panjang. Motivasi intrinsik akan mendorong siswa untuk memahami dan menerapkan apa yang siswa pelajari, mengaplikasikan, dan

meningkatkan keingintahuan siswa untuk terus belajar tentang yang dipelajarinya.

5) Aspek Motivasi

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu dalam organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan. Dengan demikian, dapat dikemukakan motivasi mempunyai tiga aspek, yaitu:

- a) Keadaan terdorong dalam diri organisasi, yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan misalnya kebutuhan jasmani, karena keadaan lingkungan, atau karena keadaan mental seperti berfikir dan ingatan.
- b) Perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan ini.
- c) Sasaran atau tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut (Jahja, 2012: 64).

6) Motivasi Dalam Menguasai Sesuatu

Ada tiga motivasi dalam menguasai sesuatu yaitu:

- a) Orientasi pada kemampuan menguasai (*mastery orientation*)

Pengertian ini berfokus pada tugas daripada terhadap kemampuan mereka, memiliki afek positif (memberikan pesan bahwa mereka menikmati tantangan tersebut), dan membangkitkan strategi-strategi berorientasi solusi meningkatkan kinerja mereka. Siswa yang berorientasi kemampuan menguasai seringkali melatih diri mereka sendiri untuk memberikan perhatian, berfikir secara teliti, dan mengingat strategi-strategi yang berhasil untuk mereka di masa lalu.

- b) Orientasi pada rasa putus asa (*helpless orientation*)

Siswa yang pada bagian ini berfokus pada ketidakmampuan mereka, sering menghubungkan kesulitan mereka dengan kurangnya

kemampuan, dan menunjukkan agak negatif (kecemasan). Orientasi ini melemahkan kinerja mereka.

Siswa yang berorientasi pada kemampuan menguasai dan rasa putus asa tidak berbeda dalam kemampuan umum. Akan tetapi mereka mempunyai teori yang berbeda mengenai kemampuan mereka. Siswa yang berorientasi pada kemampuan menguasai percaya bahwa kemampuan mereka dapat diubah dan ditingkatkan. Mereka setuju dengan pernyataan seperti “kecerdasan adalah sesuatu yang dapat anda tingkatkan sebanyak yang anda inginkan. “Sebaliknya, siswa yang berorientasi pada rasa putus asa percaya bahwa kemampuan pada dasarnya tetap dan tidak dapat diubah. Mereka setuju dengan pernyataan seperti “anda dapat belajar hal-hal baru tetapi seberapa cerdasnya anda tidak dapat berubah”.

c) Orientasi kinerja (*performance orientation*)

Orientasi kinerja ini yang melibatkan kepentingan terhadap hasil dari pada proses. Bagi siswa yang berorientasi kinerja, kemenangan adalah penting dan kebahagiaan dianggap hasil dari kemenangan. Para peneliti telah menemukan bahwa orientasi kerja di kelas berhubungan dengan perilaku mencontek dan perilaku yang mengganggu misalnya menggoda dan berbiacara tidak pada gilirannya) (Meece, Anderman, & Anderman, 2006). Bagi siswa yang berorientasi kemampuan menguasai, yang penting adalah mereka merasa berinteraksi secara efektif dengan lingkungan mereka. Siswa yang berorientasi pada kemampuan menguasai, suka untuk menang, tetapi kemenangan tidaklah begitu penting bagi mereka seperti halnya bagi

siswa yang berorientasi kerja. Mengembangkan kemampuan mereka adalah yang lebih penting (Santrock, 2009: 214-215).

7) Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah

(Sardiman, 2012: 91-95) Perlu diketahui cara jenis menumbuhkan motivasi bermacam-macam mungkin awalnya karena ada bentuk sesuatu motivasi siswa itu rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu dapat diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna sehingga hasilnya pun akan bermakna untuk kelanjutan belajarnya.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah:

a) Memberi angka

Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat, tetapi jika siswa menginginkan nilai baik hanya untuk naik kelas saja maka motivasi ini kurang berbobot. Langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

b) Hadiah

Memberi hadiah sebagai penunjang semangat siswa memperoleh prestasi. Hadiah dapat menjadi motivasi belajar yang

kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah.

c) Saingan/kompetisi

Sangat baik untuk meningkatkan motivasi belajar dengan baik, sudah tentu dengan kompetisi yang positif yang diolah oleh kemasam belajar. Saingan dan kompetisi ini dapat digunakan sebagai pemicu motivasi, baik persaingan individual atau persaingan belajar dalam berkelompok.

d) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah salah satu bentuk motivasi yang sangat penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e) Memberi ulangan

Para siswa akan giat belajar jika mengetahui akan ulangan. Tetapi harus diingat jangan menggunakan ulangan sebagai peningkat motivasi setiap hari, ini akan membuat siswa bosan dan malas untuk belajar.

f) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada

motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya akan terus meningkat.

g) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat.

h) Hukuman

Hukuman merupakan sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

i) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga hasilnya akan lebih baik.

j) Minat

Proses belajarnya lebih lancar dan berjalan baik jika disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
2. Menghubungkan persoalan pengalaman yang lampau.

3. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
4. Menggunakan berbagai macam untuk mengajar.

k) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan menjadi alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang akan dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

8) Kategori Motivasi Belajar

Menurut Waldi ada empat kategori motivasi belajar yaitu:

- a) Siswa dengan motivasi belajar *Archiever* lebih berorientasi pada keinginan untuk unggul dalam persaingan dan bersifat kompetitif. Motivasi ini lebih dipengaruhi oleh faktor teman dan keluarga.
- b) Siswa dengan motivasi belajar *Sociable* memiliki semangat kebersamaan, bersifat komperatif non komperatif, siswa dengan motivasi ini lebih menyukai keberhasilan bersama.
- c) Siswa dengan motivasi belajar *Conscientious* hanya melakukan kegiatan jika telah mendapat petunjuk yang jelas dan terikat pada peraturan.
- d) Siswa dengan motivasi belajar *Curious* setuju ingin tahu, tidak suka kemapanan, dan mendambakan perkembangan. Siswa seperti ini lebih menyukai hal-hal yang baru pada pengembangan keilmuan (Mulyaningtyas, Hardiyanto, 2006:59).

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator dan unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi dalam belajar dapat diindikasikan sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik (Hamzah, 2006:23).

9) Prestasi Belajar

a) Prestasi Belajar

Seseorang akan mendapat prestasi yang maksimal apabila dapat melakukan hal yang sungguh-sungguh atau dengan perjuangan yang

gigih. Prestasi didapatkan tidak seperti membalikkan telapak tangan. Prestasi juga dapat diartikan hasil dari buah yang diciptakan, baik individu maupun kelompok.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang dapat diketahui bahwa belajar itu suatu proses interaksi yang dilakukan individu yang berinteraksi dengan lingkungannya. Proses interaksi adalah proses internalisasi dari sesuatu kedalam diri pelajar yang dilakukan secara aktif, dengan segenap indranya. Dalam proses internalisasi, dilakukan secara aktif, dimaksudkan agar anak dapat mengintegrasikan dengan pihak-pihak yang ada di luar individu sehingga terdapat perubahan pada individu itu. Di mana perubahan itu menurut Bloom disebut perubahan status abilitas yang meliputi tiga ranah kognitif, afektif, psikomotorik (Faizin, 2011).

Prestasi belajar juga diartikan suatu penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa yang diperoleh disekolah, dan kemajuan hasil dari belajar, peningkatan hasil belajar yang diperoleh di sekolah.

b) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Kenyataan menunjukkan bahwa prestasi belajar seseorang tidaklah sama, tetapi sangat bervariasi atau berbeda. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yang secara garis besar dapat

dibedakan menjadi dua; Faktor dari dalam diri seseorang (intrinsik) dan Faktor dari luar seseorang (Ekstrinsik).

Beberapa Faktor dari dalam (Intrinsik)

1. Inteligensi

Inteligensi adalah kemampuan untuk bertindak dengan mendapatkan suatu tujuan untuk berfikir secara rasional, dan untuk berhubungan dengan lingkungan disekitarnya secara memuaskan. Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa faktor inteligensi menjadi penting dalam proses belajar seseorang guna mencapai prestasi belajarnya.

2. Motivasi

menyatakan motivasi adalah motor penggerak yang mengaktifkan siswa untuk melibatkan diri. Hal ini sejalan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Jadi jelaslah bahwa motivasi mempunyai peranan penting dalam mencapai prestasi belajar, sehingga perlu upaya untuk menghidupkan motivasi dari seseorang.

3. Sikap

Didefinisikan sikap adalah kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertindak laku tertentu kalau ia menghadapi suatu rangsangan tertentu. Seseorang memiliki sikap tertentu

terhadap berbagai hal secara baik positif maupun negatif. Sikap positif menjadi pilihan untuk dikembangkan atau ditanamkan kepada seseorang sehingga dapat bersikap positif terhadap rangsangan yang diterima yang pada gilirannya akan mengoptimalkan prestasi belajar yang optimal.

4. Minat

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Pendapat ini didukung oleh pernyataan beberapa pakar yang mengatakan bahwa: 'minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan memegang beberapa kegiatan yang diamati siswa diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang dan diperoleh suatu kepuasan'. Juga diartikan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetapkan untuk rasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang-bidang itu.

Seseorang yang didorong oleh minat dan merasa senang dalam belajar dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu yang dapat diupayakan agar siswa dapat berprestasi dengan baik perlu dibangkitkan minat belajarnya.

5. Bakat

Bakat adalah kapasitas seseorang atau potensi hipotesis untuk dapat melakukan suatu tugas dimana sebelumnya sedikit mengalami latihan atau sama sekali tidak memperoleh latihan lebih dahulu. Jadi bakat merupakan potensi dan kecakapan pada suatu

lapangan pekerjaan. Apabila kapasitas mendapat latihan yang memadai maka potensi akan berkembang menjadi kecakapan yang nyata.

6. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pemikiran dengan segala kekuatan perhatian yang ada pada suatu situasi. Pemusatan pikiran ini dapat dikembangkan melalui latihan.

Beberapa Faktor dari Luar (Ekstrinsik)

1. Faktor Keluarga

Faktor keluarga turut mempengaruhi perkembangan prestasi belajar siswa. Pendidikan yang pertama dan utama yang diperoleh ada dalam keluarga. Jadi keluarga merupakan salah satu sumber bagi anak untuk belajar. Kalau pelajaran yang diperoleh anak dari rumah tidak baik, kemungkinan diluar lingkungan keluarga anak menjadi nakal dan begitu juga sebaliknya.

Pendidikan informal dan formal memerlukan kerjasama antara orang tua dengan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai usaha-usahnya. Orang tua juga harus menunjukkan kerjasamanya dalam cara anak belajar di rumah. Pendidikan berlangsung seumur hidup berlangsung dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

2. Faktor Sekolah

Faktor ini menyangkut proses pembelajaran yang diterima seseorang dengan bantuan guru. Metode pembelajaran yang diberikan sekolah sangat menentukan bagaimana anak dapat belajar mandiri dengan baik. Guru yang baik adalah guru yang menguasai kelas memiliki kemampuan dan menggunakan metode Pembelajaran yang tepat, yaitu kemampuan membelajarkan dan kemampuan memilih alat bantu pembelajaran yang sesuai serta kemampuan menciptakan situasi dan kondisi belajar.

Dengan metode pembelajaran yang baik dan tepat akan dapat menarik minat siswa, perhatian siswa akan tertuju pada bahan pelajaran, sehingga diharapkan siswa akan dapat mencapai prestasi belajar.

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan pendidikan ketiga sesudah keluarga dan sekolah, yang mempengaruhi anak dalam mencapai prestasi belajar yang baik. Anak haruslah dapat berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya, karena dari pengalaman yang dialami siswa dimasyarakat banyak diperoleh ilmu yang berguna bagi anak didik (<http://edukasi.kompasiana.com/2013/05/22/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar-558299.html>).

c) Penilaian Prestasi Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar idealnya meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid sangat sulit. Hal itu disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba). Adapun penilaian prestasi terbagi menjadi tiga yaitu;

a. Ranah Kognitif

Pada ranah kognitif ini lebih dititik beratkan pada hasil belajar intelektual yang terbagi dalam enam aspek; mengingat, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluative.

b. Ranah Afektif

Pada klasifikasi ini lebih menitik beratkan pada sikap anak didik yang terbagi dalam lima aspek; menerima, menanggapi, menilai, mengorganisasi, dan menjadi karakter.

c. Ranah Psikomotor

Terbagi yaitu keterampilan bergerak dan bertindak serta kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal (Syah, 2011: 148-149).

d) Tujuan Prestasi

Para ahli teori motivasi prestasi mengatakan bahwa motivasi prestasi adalah sifat umum yang setuju ditunjukkan siswa diberbagai bidang. Sebaliknya sebagian besar teoritikus kontemporer percaya

bahwa motivasi prestasi mungkin lebih spesifik terhadap tugas dan peristiwa tertentu.

Adapun tujuan dari motivasi prestasi adalah:

- a. Tujuan penguasaan, yaitu hasrat untuk memperoleh pengetahuan baru atau menguasai keterampilan baru.
- b. Tujuan performa, yaitu untuk menampilkan diri sebagai orang yang kompeten dimata orang lain.
- c. Tujuan pendekatan performa, yaitu untuk terlihat baik dan mendapat penilaian positif dari orang lain.
- d. Tujuan pengindraan performa, yaitu hasrat untuk tidak terlihat berpenampilan buruk atau menerima penilaian buruk atau menerima penilaian negatif dari orang lain (Ormord, 2008: 109).

e) Konsep Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami teori yang telah dipaparkan dalam kerangka teoritis diatas dan karena teori ini masih bersifat abstrak, maka untuk memudahkan menghindari dari salah pengertian serta pemahaman terhadap penelitian ini maka penulis perlu mengoperasionalkan variabel sehingga menjadi indikator-indikator yang digunakan sebagai landasan penelitian.

Motivasi belajar dapat diartikan Motivasi belajar dari dalam diri seorang siswa dapat dipengaruhi oleh faktor yang sangat terkait dengan perkembangan kehidupannya, yaitu lingkungan budaya atau kebiasaan dilingkungan, keluarga dengan tuntutan, sekolah dengan

sistem yang diberlakukannya, selain siswa itu sendiri. Adapun indikator dari variabel X (motivasi belajar), sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Prestasi belajar adalah hasil belajar, penilaian yang didapat dari pengetahuan, kemajuan siswa dan penguasaan pelajaran di sekolah. adapun indikator dari variabel Y (prestasi belajar) adalah:

- a. Ranah kognitif: ini lebih di titik beratkan pada hasil belajar intelektual yang terbagi dalam enam aspek yaitu; mengingat, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluative.
- b. Ranah afektif: Pada klasifikasi ini lebih menitik beratkan pada sikap anak didik yang terbagi dalam lima aspek yaitu; menerima, menanggapi, menilai, mengorganisasi, dan menjadi karakter.
- c. Ranah psikomotor: terbagi yaitu ketermapilan bergerak dan bertindak serta kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal.

G. Hipotesa

Hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru

didasarkan pada teori yang relavan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data (Sugiyono, 2011: 96)..

Dari kerangka pikiran di atas dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

- a. Hipotesis alternatif (H_a) yaitu adanya pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar.
- b. Hipotesis nol (H_o) tidak adanya pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar.

H. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilaksanakan di MTs Bahrul Ulum Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa MTs Bahrul Ulum Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan, objek dalam penelitian ini adalah pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar pada siswa MTs Bahrul Ulum Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

(Sangadji, dan Sopiah, 2010: 65). Jadi populasi penelitian ini adalah Siswa MTs Bahrul Ulum Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

Sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi. Menurut Arikunto (1998) dalam menentukan besarnya sampel menyebutkan: Apabila subjek penelitian jumlahnya kurang dari 100 maka dalam pengambilan sampel lebih baik diambil semua sebagai anggota sampel sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjek besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih besar.

Penelitian ini menggunakan yang disebut *Simple Random Sampling*, yang dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Populasi siswa MTs Bahrul Ulum sebanyak 131 siswa, maka diambil 25% dari 131 siswa dan hasilnya adalah 32,75, dan dikenakan menjadi 33 siswa dijadikan sebagai responden dalam penelitian yang diambil secara *Sample Random Sampling*.

4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian Sugiono menyampaikan, bahwa variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati (Kasmadi dan Sunariah, 2013: 18).

a. Variabel Independen (X)

Adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain, yaitu dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (X).

b. Variabel Dipenden (Y)

Variabel yang nilainya tergantung pada variabel lain. Yaitu penelitian dalam ini adalah Prestasi Belajar Pada Siswa MTs Bahrul Ulum Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan (Y).

5. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dari penelitian ini adalah data yang diambil langsung dari lapangan melalui angket.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diambil melalui bahan bacaan seperti buku-buku teks, dan data yang diperoleh dari pustaka, dokumentasi, internet yang diambil dan berkaitan dengan judul yang diteliti.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Angket adalah pengumpulan data penelitian pada kondisi tertentu kemungkinan tidak memerlukan kehadiran peneliti atau suatu alat pengumpulan data yang berupa serangkai pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk mendapat jawaban (Sangadji, dan Sopiah, 2010: 171).
- b. Studi Kepustakaan, cara ini dilakukan untuk mencari data atau informasi melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan

bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan (Ruslan, 2006: 31). Sebagai penambah materi dan teori untuk penyelesaian penelitian ini.

7. Teknik Analisis Data

Menyusun data penelitian akan memberi gambaran secara teratur mengenai langkah-langkah analisis dalam deskriptif kuantitatif. Setelah data terkumpul dan telah tersusun secara sistematis, kemudian penulis menganalisis data menggunakan teknik *Korelasi Product Moment*. Dan untuk mempermudah dalam proses menentukan hasil dari penelitian penulis menggunakan program komputer SPSS sebagai teknik analisis data. SPSS adalah software/program yang digunakan untuk olah data statistik, SPSS adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk membuat analisis statistik. Deskripsi penelitian menggunakan program *SPSS For Windows*.

I. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu ditentukan sistematika penulisan, perencanaan, pengamatan, analisa serta kesimpulan hasil penelitian, maka penulis menyusun sistematika ini ke dalam 5 bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab yang di dalamnya terdapat isi tentang latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, permasalahan,

kerangka teoritis dan konsep operasional, metodologi penelitian, hipotesesa, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan penjelasan tentang sejarah berdirinya sekolah MTs Bahrul Ulum Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan, visi, misi, motto, tujuan, staf pengajar, struktur organisasi, dan jumlah siswa.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Merupakan penyajian data yang menulis peroleh dari data wawancara, dan angket dari responden di lokasi penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini berisikan mengenai analisis data yang membahas dan menganalisa data tentang pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa di MTs Bahrul Ulum Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan tentang:

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran